

**KEYAKINAN EPISTEMOLOGI PEMBELAJARAN MATEMATIKA
PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH
SMA NEGERI 28 MALUKU TENGAH**

Hasil Penelitian



OLEH:

Marwia Rahayaan
NIM. 160303150

**PROGRAM STUDI MATEMATIKA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON
A M B O N
2 0 2 1**

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : Keyakinan Epistemologi Pembelajaran
Matematika Pada Peserta Didik Sekolah
Menengah SMA Negeri 28 Maluku Tengah

NAMA : Marwia Rahayaan

NIM : 160303150

JURUSAN/KELAS : PENDIDIKAN MATEMATIKA/B

FAKULTAS : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN
AMBON

Telah diuji dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada Hari Kamis tanggal 23 Desember Tahun 2021 dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Matematika.



DEWAN MUNAQASYAH

Pembimbing I : Dr. Patma Sopamena, M.Pd


Pembimbing II : Dr. Anasufi Banawi, M.Pd

Penguji I : Dr. Abdillah, M.Pd

Penguji II : Nurlaila Shuwaky, M.Pd

()
()
()

Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika


Dr. Ajeng Gelora Mastuti, M.Pd
NIP. 198405062009122004

Disahkan Oleh :
Dekan FITK IAIN Ambon


Dr. Ridhwan Lutuapo, M.Pd.I
NIP. 197311052000031002



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marwia Rahayaan

Nim : 160303150

Program Studi : Matematika

Judul Skripsi : Keyakinan Epistemologi Pembelajaran Matematika Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Sma Negeri 28 Maluku Tengah

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum

Ambon, 21 Desember 2021

Penyusun


MARWIA RAHAYAAN
NIM. 160303150

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“More You Give, More You Get”

Lebih banyak anda memberi maka lebih banyak anda menerima
*Selalu berikan yang terbaik untuk masa depan maka masa depan akan
memberikan yang terbaik pula untuk kita*

“Lakukan yang kita bisa, setelahnya serahkan kepada Tuhan”

PERSEMBAHANAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk

1. Ayahanda, Ibunda dan Keluarga tercinta, terima kasih atas doa dan dukungannya
2. Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, Almamater tercinta sebagai darma baktiku.

ABSTRAK

Marwia Rahayaan, NIM 160303150. Judul “Keyakinan Epistemologi Pembelajaran Matematika Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Sma Negeri 28 Maluku Tengah”. Dibawah bimbingan Dr. Patma Sopamena, M.Pd (Pembimbing I) dan Dr. Anasufi Banawi (Pembimbing II). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2021.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 08 November s/d 08 Desember 2021. Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMA Negeri 28 Maluku Tengah dengan sampel 18 orang peserta didik dari kelas X, XI dan XII. Untuk menganalisis data yang diperoleh melalui angket, diolah dengan menggunakan skala Likert kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS 22.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keyakinan epistemologi peserta didik berpengaruh terhadap kesadaran pentingnya belajar matematika pada sekolah SMA Negeri 28 Maluku Tengah. Hal tersebut dapat dilihat dari diperolehnya nilai $T_{hitung} = 7,292$. Sedangkan $T_{tabel} = 0,468$ dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ itu artinya H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel keyakinan epistemologi (X) berpengaruh terhadap persepsi hasil belajar matematika (Y). Namun besar pengaruh keyakinan epistemologi terhadap persepsi hasil belajar matematika hanya sebesar 06,1%,

Kata Kunci : Keyakinan Epistemologi, Peserta Didik, Matematika



KATA PENGANTAR

Ungkapan syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah, nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga memudahkan penulis dalam melaksanakan penyusunan karya tulis ilmiah pada tingkat strata 1 (satu), di lembaga pendidikan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon

Shalawat serta salam tak lupa pula disampaikan kepada baginda Nabi besar kita, Muhammad Rasulullah SAW, para sahabat, dan pengikutnya serta keluarganya, yang turut bersama menyiarkan *dinullah* di bumi Allah, semoga kita adalah pengikut yang setia dalam merealisasikan ilmunya di muka bumi ini

Wujud dari puncak prestasi ini tidak terlepas dari campur tangan dan solidaritas hamba – hamba Allah yang berhati mulia, maka untuk itulah penulis dengan segala ketulusan hati mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda Slamet Rahayaan, Ibunda Delima Seknun, dan saudara/i, Risky Rahayaan, Asri Hasan Rahayaan, Syaqiri Rahayaan, Rusnandi Seknun, dan Hamzah Seknun beserta keluarga besar Rahayaan dan Seknun, serta juga teman-teman yang sudah saya anggap sebagai keluarga sendiri yaitu, Irma Sia, Hairia Ciu, Rafika R. Mony, dan Syahmad Tharob, yang selama ini selalu memberikan dukungan dan doa mereka kepada saya. semoga Allah SWT selalu memberikan kalian Rahmat-NYA yang berlimpah;

Taklupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak DR. Zainal Abidin Rahawarin, selaku Rektor IAIN Ambon. Bapak Dr. Mohdar Yanlua, MH selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik Dan Pengembangan Lembaga. Bapak Dr. Ismail DP, M.Pd selaku Wakil Rektor II Bidang Adminitrasi Umum. Dan Bapak Dr. Abdullah Latupono, M.Pd selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan kontribusi besar dalam pengembangan kampus IAIN Ambon

2. Dr. Samad Umarella, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta Wakil Dekan I Dr. Patma Sopamena, M.Pd.I, M.Pd, vii Wakil Dekan II Ummu Saidah, M.Pd dan Wakil Dekan III Dr. Ridwan Latuapo, M.Pd.I.
3. Dr. Ajeng Gelora Mastuti, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika dan Ibu Nur Apriani Nukuhaly, M.Pd selaku wakil Ketua Jurusan Pendidikan Matematika
4. Dr. Patma Sopamena, M.Pd., selaku Pembimbing I dan Dr. Anasufi Banawi selaku Pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan masukan arahan, petunjuk serta bimbingan dari awal sampai selesainya skripsi ini.
5. Dr. Abdilla, M.Pd selaku Penguji I dan Nurlaila Shuwaky, M.Pd selaku Penguji II yang telah memberikan kritik, saran dan masukan yang sangat berguna untuk penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Matematika yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman dan proses perkuliahan.
7. Seluruh pegawai Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) karena telah memberikan pelayanan yang terbaik selama proses pengurusan studi akhir.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Ambon yang telah memberikan izin serta pelayanannya selama penelitian dan kuliah di IAIN Ambon
9. Imran Laisouw, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 28 Maluku Tengah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 28 Maluku Tengah.
10. Siswa dan siswi sekolah SMA Negeri 28 Maluku Tengah yang telah bersedia terlibat dalam penelitian sebagai responden.
11. Semua pihak yang namanya tidak bisa penulis sebutkan satu per satu beserta teman – teman yang selalu bersama – sama saya selama proses perkuliahan, baik teman – teman se-kelas Matematika angkatan 2016 terkhusus kelas D dan teman – teman se-Organisasi terkhusus keluarga besar HMI sejajaran IAIN Ambon, KPA Konsina Ambon, dan HIPMADEWA, serta semua orang – orang terdekat saya yang telah berpartisipasi memberikan masukan, pikiran

serta berbagai hal ihwal hingga selesainya penulisan Skripsi ini, semoga Allah SWT membalas segala budi kalian.

Terlepas dari segala uraian di atas sebagai pengantar tulisan ini, serta berbagai hal yang menjadi acuan penyusunan hasil penelitian ini, maka kesalahpahaman pengertian dan kurang lengkapnya referensi terhadap konsep keilmuan, dan teorinya adalah hal yang lumrah, dalam perspektif kemampuan manusia, olehnya itu kehadiran hasil penelitian ini juga, merupakan tolak ukur dan kemampuan dalam menganalisa suatu masalah, sehingga kiranya kelengkapan dari kekurangan laporan ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan perbaikan pada kesempatan berikutnya

Mengakhiri pengantar tulisan ini sekali lagi atas kooperatif dan pengertiannya saya ucapkan terima kasih yang mendalam

Ambon, 21 Desember 2021

Penyusun



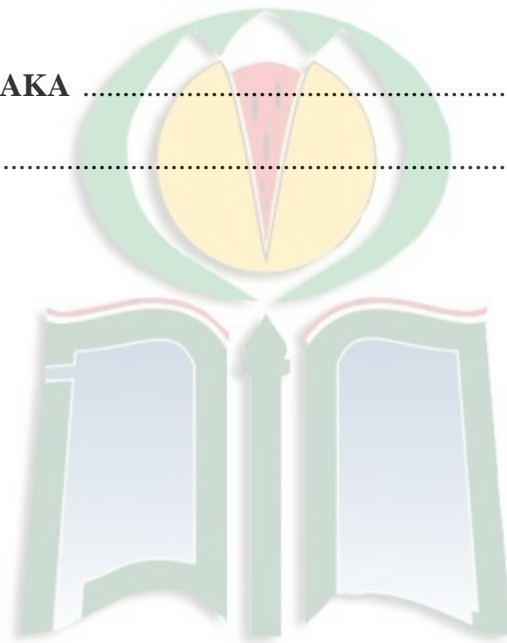
MARWIA RAHAYAAN
NIM. 160303150

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Keyakinan Epistemologi	10
1. Keyakinan	10
2. Epistemologi	12
3. Keyakinan Epistemologi	19
B. Matematika	21

C. Persepsi Belajar Siswa	23
D. Kerangka Berfikir	26
E. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Tipe Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel	30
D. Sumber Data	30
E. Variabel Penelitian	31
F. Instrumen Penelitian	31
G. Teknik Pengumpulan Data	32
H. Teknik Analisis Data	34
1. Uji instrumen penelitian	34
2. Uji asumsi klasik	36
3. Uji hipotesis	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
1. Deskripsi Karakteristik Responden	42
2. Deskripsi Jawaban Responden	42
3. Uji Instrumen Penelitian	45
4. Uji Asumsi Klasik	48
5. Uji Hipotesis	52

B. Pengaruh Keyakinan Epistemologi Peserta Didik Terhadap Persepsi Hasil Belajar Matematika Pada Peserta Didik SMA Negeri 28 Maluku Tengah	55
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	xii
LAMPIRAN	xiv



DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

TABEL 1: <i>Distribusi Karakteristik Responden</i>	42
TABEL 2: <i>Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Keyakinan Epistemologi</i>	43
TABEL 3: <i>Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Persepsi Hasil Belajar Matematika</i>	44
TABEL 4: <i>Uji Validitas Variabel Keyakinan Epistemologi</i>	45
TABEL 5: <i>Uji Validitas Variabel Persepsi Hasil Belajar Matematika</i> .	46
TABEL 6: <i>Hasil Uji Reliabilitas Keyakinan Epistemologi</i>	47
TABEL 7: <i>Hasil Uji Reliabilitas Persepsi Hasil Belajar Matematika</i> ..	47
TABEL 8: <i>Uji Normalitas</i>	49
TABEL 9: <i>Uji Heteroskedastisitas</i>	50
TABEL 10: <i>Uji Multikolinearitas</i>	50
TABEL 11: <i>Uji Linearitas</i>	51
TABEL 12: <i>Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana</i>	52
TABEL 13: <i>Hasil Uji Statistika Parametrik (Paired Sample T-Test)</i>	53
TABEL 14: <i>Hasil Uji Statistika Nonparametrik (Uji Tanda)</i>	53
TABEL 15: <i>Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)</i>	54
TABEL 16: <i>Hasil Analisis Korelasi Nonparametrik</i>	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan demi kemajuan suatu bangsa dimana kemajuan suatu bangsa dapat ditentukan oleh kualitas dari sumber daya manusia. Peningkatan kualitas dari sumber daya manusia. Indonesia dapat dilakukan dengan pembenahan dalam sistim pendidikan Indonesia,¹ dimana peningkatan kualitas sumber daya manusia yang efektif dapat ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya karakteristik siswa, lingkungan, materi, dan ketetapan strategi atau metode pembelajaran yang digunakan. Seorang pendidik harus mampu mengorganisasikan berbagai faktor tersebut dengan baik sehingga tercapai tujuan pembelajaran, yang merujuk pada empat pilar tujuan pembelajaran yaitu belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi (*learning to be*), dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*).²

Strategi pembelajaran yang tepat akan berpengaruh pada suksesnya peningkatan daya siswa hal ini senada dengan pendapat Tuang Desem Waringin bahwa: “orang tidak akan sukses dikarenakan tiga hal yaitu, tidak mempunyai

¹Muhammad Zein Elang, *Pengaruh Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, dalam Proposal Skripsi Fakultas Syariah IAIN Ambon, 2011. Hal. 1

²Budi Hariyanto, *Membumikan Matematika dari Kampus ke Kampung*, Eduvision Publishing, Jakarta, 2010. Hal. 4

tujuan yang jelas, merasa bahwa keinginannya adalah sesuatu yang tak mungkin, dan tidak mempunyai strategi yang tepat untuk meraih mimpinya tercapai”.³

Dengan demikian untuk mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan empat pilar pembelajaran, maka strategi pembelajaran yang dipilih hendaknya tidak membuat siswa menjadi bosan, jenuh atau bahkan merasa tidak tertarik terhadap pelajaran yang diberikan, sehingga dalam menerapkan suatu metode harus dikemas sedemikian rupa dalam bentuk yang menarik, salah satunya adalah proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student oriented*), yaitu suatu metode yang menjadikan siswa sebagai subjek pembelajaran bukan sebagai objek, sehingga siswa lebih cenderung aktif dalam pembelajaran, dan hal ini secara khusus menggambarkan bahwa epistemologi dalam konteks filsafat merupakan ranah subjektif yang dapat membangun keyakinan siswa untuk memahami suatu bidang studi serta menggambarkan keadaan siswa sebagai subjek pembelajaran (*student oriented*) dalam bidang studi apa saja, terkhususnya pada bidang studi matematika.⁴

Dalam konteks filsafat, epistemologi sebagai cabang ilmu filsafat yang menerangi masalah-masalah filosofis yang mengitari teori ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, epistemologi adalah bagian filsafat yang mengitari asal-usul, asumsi dasar, sifat-sifat, dan bagaimana memperoleh pengetahuan.⁵

³*Ibid.*, Hal. 67

⁴Masyitha Sameth, *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan LKS dan Tidak Menggunakan LKS pada Siswa SMP Negeri 5 Leihitu Barat*, dalam Proposal Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon, 2013. Hal. 3

⁵Sudarsono. *Ilmu Filsafat, Suatu Pengantar*. (Rineka Cipta, Jakarta, 1992). Hal. 14

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١٠﴾

Terjemahannya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Dalam konteks ilmu pengetahuan, epistemologi berkaitan dengan sifat ilmu pengetahuan dan pengetahuan ilmiah dengan mengajukan pertanyaan seperti; bagaimana kita tahu apa yang kita ketahui, bagaimana untuk menciptakan pengetahuan baru, bagaimana kita menarik kesimpulan, dan bagaimana sesuatu bisa masuk akal.⁶

Oleh karena merupakan rana logis, maka kajian epistemologi dalam bidang matematika tentunya akan menghendaki adanya pertanyaan – pertanyaan mendasar yang menggelitik (mungkin sangat jarang diketahui oleh pendidik) “apa yang kita maksud dengan mengerti matematika?” beberapa indikator yang dibuat oleh pendidik sering gagal untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa sesungguhnya atau capaian yang diinginkan.

Adapun keyakinan epistemologi menurut Sudarsono, epistemologi adalah cabang ilmu yang menerangai masalah-masalah filosofis yang mengitari teori ilmu

⁶Sharma, S. Ahluwalia, P. K and. Sharma, S. K. 2013. Students’ epistemological beliefs, expectations, and learning physics: An international comparison. *Physical Review Special Topik Journal* Vol. 9. Hal. 17

pengetahuan. Dengan kata lain, epistemologi adalah bagian filsafat yang meneliti asal-usul, asumsi dasar, sifat-sifat, dan bagaimana memperoleh pengetahuan.

Hal demikian disimpulkan Sharma, dalam konteks ilmu pengetahuan, epistemologi berkaitan dengan sifat ilmu pengetahuan dan pengetahuan ilmiah dengan mengajukan pertanyaan seperti; bagaimana kita tahu apa yang kita ketahui, bagaimana untuk menciptakan pengetahuan baru, bagaimana kita menarik kesimpulan, dan bagaimanakah sesuatu bisa masuk akal.

Sedangkan Ernest membagi keyakinan epistemologi menjadi tiga yaitu *platonis view*, *instrumentalis view* dan *problem-solving view*. Instrumentalis melihat matematika sebagai akumulasi fakta, ketrampilan dan aturan yang tidak saling terkait. Sementara platonis berpandangan matematika sebagai entitas yang statis, pengetahuan yang sangat terstruktur, saling terkait dan harus ditemukan. Pandangan *problem-solving* memahami matematika sebagai penemuan manusia yang sifatnya dinamis dan relatif, serta menekankan pada proses bermatematika.⁷ Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka keyakinan epistemologi matematika dikaji dalam tulisan ini adalah bagaimana cara kita memperoleh pengetahuan dengan menggunakan epistemologi matematika sebagai langkah dalam memperoleh pengetahuan tentang matematika tersebut dan bagaimana menjadikan pengetahuan sebagai salah satu keyakinan dalam mencapai tujuan dengan konsep epistemologi dan matematika dalam memecahkan masalah sehari-hari.

⁷Widji Lestari, Jusman Mansyur Dan I Komang Werdiana, “ *Keyakinan Epistemologis Siswa Lintas Level Akademik Terhadap Fisika (Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Sains Pascasarjana Universitas Tadulako)*, (Staf Pengajar Program Studi Magister Pendidikan Sains Pascasarjana Universitas Tadulako),e-Jurnal Mitra Sains, Volume 3 Nomor 2, April 2015, Hal. 61-71

Dengan demikian, secara umum diketahui bahwa matematika memuat tiga kategori utama, yaitu *hasil*, *contoh*, dan *konsep*. Hasil memuat elemen deduktif matematika seperti teorema. Contoh memuat materi ilustrasi. Sedangkan konsep memuat defenisi matematika dan istilah heuristik dan arahan berupa gagasan. Hasil dapat diorganisir dengan relasi pendukung yang logis biasanya dinyatakan dengan notasi $A=B$ yang diartikan dengan hasil A dapat digunakan untuk untuk membuktikan hasil B . Sebagai contoh (dalam teori ketunggalan faktorisasi), sebelum siswa membuktikan bahwa setiap bilangan bulat dapat difaktorkan dengan cara tunggal, siswa harus memahami hasil-hasil yang terdapat pada algoritma dan faktor persekutuan terbesar.

Mengerti matematika merupakan suatu proses aktif, untuk mengerti suatu teori kita harus mengeksplorasi dan memanipulasinya pada berbagai level, dari berbagai sudut pandang. Kita memperoleh pemahaman tentang suatu aturan (prosedur), teorema, dalil, teori melalui pengujian-pengujian menggunakan contoh yang relevan baik secara analitik maupun secara numerik. Mengubah beberapa prasyarat dari teorema, dalil, teori dan mengujinya lagi dengan beberapa contoh apakah teorema, dalil, teori itu masih berlaku atau tidak, kemudian menggunakan modus ponens pengujian dilanjutkan untuk generalisasi. Kadangkala kita harus melacak teorema, dalil, teori itu terhadap topografinya.

Namun, berbeda dengan realitas yang ada di lapangan yang dilakukan peneliti tentang keyakinan epistemologi sebagaimana tersebut di atas, maka fenomena tersebut dapat di telesuri pada hasil observasi peneliti ditujukan oleh peserta didik SMA Negeri 28 Maluku Tengah berkenan dengan pelajaran

matematika setiap kurun waktunya menunjukkan adanya perbedaan keyakinan/pemahaman terhadap matematika dengan alasan yang berbeda-beda realitas keyakinan epistemologi peserta didik yang diindikasikan dengan adanya hasil belajar yang belum sesuai dengan pemahaman pengetahuan terhadap matematika. Dari hasil wawancara yang saya dapatkan dari salah satu siswa di sekolah tersebut mengatakan bahwa rata-rata peserta didik tidak begitu tertarik pada mata pelajaran matematika hal ini dikarenakan kurangnya pembelajaran matematika yg dilakukan pada sekolah SMA Negeri 28 Maluku Tengah, sebab nilai (KKM) yang didapatkan belum sesuai dengan apa yang di harapkan oleh guru dan juga siswa tersebut terkhususnya pada pemahaman dalam pembelajaran matematika.

Sejalan dengan fakta tersebut, dan berangkat dari pradigma sudut pandang filsafat matematika sebagai suatu bidang ilmu yang diharapkan dapat membangun keyakinan epistemologi seorang siswa terhadap matematika, maka akan terlihat jelas bahwa salah satu aspek penting menjadi tujuan pengajar matematika ialah memperhatikan dan memahami peserta didik dari sudut pandang epistemologi peserta didik berkenaan dengan pemahamannya di bidang matematika, sehingga wujud dari berbagai eksperimen pembelajaran dapat terukur sebelum yang tentunya akan bermuara pada dinamika hasil belajar peserta didik di akhir pembelajaran.

Penelitian seperti ini juga telah diteliti oleh Arif Rahman Hakim⁸, M. Nur Gufroni⁹, Mustakim¹⁰, Kurnia Ekasari¹¹, F Ari Anggraini Sebayang, Mery Silalahi¹²

Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Arif Rahman Hakim dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa keyakinan epistemologis mahasiswa politeknik tentang matematika masuk kategori positif rendah. Sub skala waktu, pemahaman dan kegunaan dengan kategori positif, sedangkan pada sub skala langkah dengan kategori negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa politeknik mempunyai keyakinan *availing* : menyelesaikan masalah matematika mungkin memerlukan waktu lama, pemahaman penting dalam matematika, dan matematika berguna dalam kehidupan sehari-hari. Namun sebagian besar mahasiswa masih memegang keyakinan *non availing* yaitu menyelesaikan matematika harus menggunakan rumus/prosedur langkah demi langkah yang sudah disediakan, bukan menggunakan logika atau nalar

Berangkat dari pandangan epistemologi, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisa pemahaman epistemologi matematika peserta didik Sekolah Menengah SMA Negeri 28 Maluku Tengah terhadap dinamika hasil belajar peserta didik, dengan judul **“Keyakinan Epistemologi Pembelajaran**

⁸Arif Rahman Hakim, *“Pergeseran Keyakinan Epistemologis Tentang Matematika Pada Mahasiswa Politeknik”*, *Jurnal Disertasi dan Tesis Program Pascasarjana UM*, Volume, Hal. 16

⁹M. Nur Ghufon, *“Hubungan Antara Kepercayaan Epistemologi dan Pendekatan Belajar: Studi Metaanalisis”*, *Jurnal Psikologi*, Volume 36 Nomor 2, (Desember 2009), Hal. 130-143

¹⁰Mustakim, *“ Analisis Epistemologi Personal Mahasiswa Dalam Pemecahan Masalah Fisika”*, *Jurnal Penelitian*, volume 1 Nomor 1, (Mei 2019), Hal. 21-30

¹¹Kurnia Ekasari, *“ Rehumanisasi Pendidikan Akuntansi Melalui Pendekatan Epistemologi Eling”*, *Jurnal Akuntansi Multiparadigma Jamal*, Volume 5 Nomor 2 (Agustus 2014), Hal. 170-344

¹²F. Ari Anggraini Sebayang, Mery Silalahi, *“ Keyakinan Epistemologis dan Belajar Mengajar Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini Universitas Negeri Medan”* *Jurnal Usia Dini*, Volume 4 Nomor 2 (Desember 2018), Hal. 18-30

Matematika Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Sma Negeri 28 Maluku Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebagaimana tersebut di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yakni, bagaimana pengaruh keyakinan epistemologi peserta didik terhadap persepsi hasil belajar matematika pada peserta didik SMA Negeri 28 Maluku Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang di atas, maka tujuan penelitian ini dimaksudkan adalah untuk mendeskripsikan pengaruh keyakinan epistemologi peserta didik terhadap persepsi hasil belajar matematika pada peserta didik SMA Negeri 28 Maluku Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini dapat dikategorikan sebagai berikut :

- a. Untuk memberikan masukan terhadap pengetahuan dan menambah wawasan yang dapat membangkitkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika dengan menjadikan dasar epistemologi matematika sebagai basis pembelajaran.
- b. Penelitian ini sebagai persyaratan untuk memenuhi kewajiban dalam rangka menempuh studi akhir kesarjanaan (S-1) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Islam Ambon.

E. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memaknai pengertian tentang sejumlah kata atau istilah, maka dipandang perlu untuk memberikan urutan-urutan dari pengertian judul dalam penulisan skripsi ini, adapun urutan kata atau istilah dalam pengertian judul adalah sebagai berikut :

1. Keyakinan adalah suatu sikap yang ditunjukkan oleh manusia saat ia merasa cukup tahu dan menyimpulkan bahwa dirinya telah mencapai kebenaran.
2. Epistemologi, adalah cabang ilmu yang menerangi masalah-masalah filosofi yang mengitari teori ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, epistemologi adalah bagian filsafat yang meneliti asal-usul, asumsi dasar, sifat-sifat, dan bagaimana memperoleh pengetahuan.¹³
3. Keyakinan epistemologi (epistemologi belief) dapat diartikan sebagai keyakinan seseorang terhadap pengetahuan dan mengetahui.
4. Matematika Ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah bilangan.¹⁴
5. Peserta Didik SMA Negeri 28 Maluku Tengah , peserta didik pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah SMA Negeri 28 Maluku Tengah yang berada di lembaga pendidikan Negeri.

¹³Sudarsono. *Ilmu Filsafat, Suatu Pengantar*. (Rineka Cipta, Jakarta, 1992), Hal. 14

¹⁴Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa Depdiknas, Jakarta, 2008, Hal.101-112

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yang mencakup setiap penelitian yang berdasarkan perhitungan presentase dan perhitungan statistik lainnya dengan jenis penelitian korelasi dalam hal ini untuk mengetahui keyakinan epistemologi peserta didik terhadap matematika pada SMA Negeri 28 Maluku Tengah.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis menggunakan uji statistika.¹ Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan hasil-hasilnya. Karenanya dalam penelitian kuantitatif pengukuran terhadap gejala yang diminati menjadi penting, sehingga pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan berstruktur (angket) yang disusun berdasarkan pengukuran terhadap variabel yang diteliti yang kemudian menghasilkan data kuantitatif.²

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMA Negeri 28 Maluku Tengah

2. Waktu Penelitian

¹ Saebani, Beni Ahmad. 2008. Metode Penelitian. CV. Pustaka Setia. Bandung. Hal. 128.

² Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2005. Metode Penelitian Kuantitatif. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. Hal. 184.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 08 November 2021 dan selesai pada 08 Desember 2021..

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono mendefinisikan populasi adalah sebagai wilayah generasi yang terdiri dari data subjek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik dari populasinya³. Jadi populasi dari penelitian ini adalah peserta didik kelas X, XI dan XII di Sekolah Menengah SMA Negeri 28 Maluku Tengah yang diperkirakan berjumlah > 100 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 18 peserta didik yang bila di rincikan masing-masing kelas terdiri dari 6 orang, 3 laki-laki dan 3 perempuan. Dan ditambahkan 2 guru sebagai sampel pendukung

D. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian bersumber pada data primer dan didukung dengan data sekunder yakni, data yang diperoleh dari buku – buku, dokumen – dokumen atau *literatur – literatur* yang mempunyai *relevansi* terhadap pembahasan skripsi ini. Sedangkan data primer merupakan data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya, melalui wawancara

³A. Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan, Jakarta; kencana, Hal. 50

dan *angket* yang dibagikan kepada responden untuk di isi guna menggali keterangan dan informasi mengenai keyakinan epistemologi peserta didik terhadap matematika.

E. Variabel Penelitian

- a. Variabel independen (bebas). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁴ Maka Variabel bebas dalam penelitian ini adalah; Keyakinan Epistemologi (X).
- b. Variabel dependen (terikat), sering disebut sebagai variabel *output*, *kriteria*, *konsekuensi*. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah; Persepsi Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Sekolah Menengah SMA Negeri 28 Maluku Tengah (Y).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk mengetahui respon peserta didik terhadap keyakinan epistemology dan persepsi hasil belajar matematikanya.

⁴ Sugiyono. *Op. Cit.* Hal. 61

⁵ Sugiyono. *Op. Cit.* Hal. 61

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Penggunaan teknik observasi yang terpenting adalah mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti. Agar mempermudah hal tersebut maka digunakan: catatan-catatan, alat elektronik seperti *recorder* dan kamera, pengamatan, dan pemusatan pada data-data yang penting. Dalam penelitian ini, peneliti melihat secara langsung keadaan dan suasana peserta didik, wawancara dan membagikan angket secara langsung dengan peserta didik maupun guru di Sekolah Menengah SMA Negeri 28 Maluku Tengah terkait keyakinan epistemologi peserta didik terhadap matematika.⁶

2. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.⁷ Angket yang digunakan sebagai salah satu instrumen dalam penelitian ini berupa angket respon siswa. Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data mengenai keyakinan epistemologi peserta didik terhadap matematika.

3. Wawancara

Wawancara (interview) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau angket. Tidak semua data dapat ditemukan

⁶ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta:Grasindo, 2010). hal.112

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Cet. Ke-13; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 151.

dalam proses observasi maupun angket, oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan yang sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta dan realita.⁸ Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa guru, dan siswa pada Sekolah Menengah SMA Negeri 28 Maluku Tengah. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur, wawancara bersifat bebas dimana peneliti menyiapkan kerangka dan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap.⁹

4. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto mencari data mengenai hal-hal atau sesuatu yang berkaitan dengan masalah variabel berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, buku legger. Sedangkan menurut Koentjoroningrat metode dokumentasi adalah kumpulan data variabel yang berbentuk tulisan.¹⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi untuk mendapatkan informasi mengenai sejarah berdirinya, visi dan misi, peraturan, kebijakan, ataupun gambar-gambar yang berhubungan dengan Sekolah Menengah SMA Negeri 28 Maluku Tengah itu sendiri.

⁸ *Ibid.*, hal.116

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2009), hal.72

¹⁰ Koentjoroningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 2001), Hal. 46

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau hipotesis yang telah dirumuskan. Maka data penelitian ini diuji dan dianalisis dengan bantuan aplikasi statistik SPSS versi 22.

Dalam penelitian ini digunakan analisis data sebagai berikut:

1. Uji instrumen penelitian

a) Uji validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul, tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sah tidaknya instrumen dari variabel persepsi hasil belajar matematika.

Uji validitas instrumen menggunakan teknik validitas internal yaitu menghitung validitas berdasarkan data dan instrumen yang telah dibuat sebelumnya. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Sehingga hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Maka, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Untuk menguji valid atau tidak dilakukan dengan membandingkan nilai *Correlated Item-Total Correlation* dengan membandingkan antara nilai (r hitung) dan (r tabel) dengan $\text{Alpha} = 5\%$.

Dasar pengambilan keputusan dari uji validitas adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif maka item soal dikatakan valid, sehingga instrumen layak untuk digunakan.
- 2) Sebaliknya apabila r hitung $<$ r tabel maka item soal dikatakan tidak valid dan menunjukkan hasil yang tidak signifikan.¹¹

b) Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran variabel. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,70. Suatu angket disebut reliabel/andal jika jawaban-jawaban seseorang konsisten. Reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukur yang dilakukan berulang menghasilkan hasil yang relatif sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Dasar pengambilan keputusan dari uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,70 maka angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
- 2) Sebaliknya jika nilai Cronbach's Alpha $<$ 0,70 maka angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.¹²

¹¹ Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Universitas Diponegoro. Hal. 53.

2. Uji asumsi klasik

a) Uji normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang dimiliki normal atau tidak, maka dapat digunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang memberikan pedoman pengambilan keputusan tentang data-data yang mendekati atau merupakan distribusi normal yang dapat dilihat dari:

- 1). Nilai signifikansi atau probabilitas > 0.05 , maka data terdistribusi secara normal.
- 2). Nilai signifikansi atau probabilitas < 0.05 , maka data terdistribusi secara tidak normal.¹³

b) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain, model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser dengan dasar pengambilan keputusan:

- 1). Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

¹² Sujarweni, V. Wiratna. 2014. SPSS untuk Penelitian. Pustaka Baru Press. Yogyakarta. Hal. 193.

¹³ Santoso, Singgih, dan Fandy Tjiptono. 2002. Riset Pemasaran: Konsep dan Aplikasinya dengan SPSS. PT. Elex Media Computindo Kelompok Gramedia. Jakarta. Hal. 30.

- 2). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya terjadi heteroskedastisitas.¹⁴

c) Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas atau variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas dalam model regresi, maka dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

- 1). Melihat nilai korelasi antar variabel independen.
- 2). Melihat nilai *condition index* dan *eigenvalue*.
- 3). Melihat nilai *tolerance* dan *variance inflating factor* (VIF).

Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dengan *Tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut: Berdasarkan nilai *Tolerance*:

- 1). Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- 2). Jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*):

- 1). Jika nilai VIF $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

¹⁴ *Ibid.* Hal. 179.

- 2). Jika nilai VIF $> 10,00$ maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.¹⁵

d) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk memilih regresi yang akan digunakan. Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap model yang ingin diuji. Aturan untuk keputusan linearitas dapat dengan membandingkan nilai signifikansi dari deviation from linearity yang dihasilkan dari uji linearitas (menggunakan bantuan SPSS) dengan nilai α (alpha) yang digunakan. Jika nilai signifikansi dari Deviation from Linearity $> \alpha$ (alpha) 0,05 maka nilai tersebut linear.¹⁶

3. Uji hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁷

Dan dalam pengujian hipotesis ini di bagi menjadi 3 poin yaitu:

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Dalam melakukan uji analisis data, yang terdiri dari uji regresi sederhana. Regresi sederhana digunakan untuk menguji satu variabel independen dan variabel dependen. Regresi adalah hubungan kausal atau sebab akibat yaitu

¹⁵ Gujarati, Damodar N. 2006. *Ekonometrika Dasar*. Penerbit Erlangga. Jakarta. Hal. 49.

¹⁶ M. Djazari, Diana rahmawati, Mahendra Adi Nugroho, “*Pengaruh Sikap Menghindari Risiko Sharing dan Konowledge Self-Efficacy Terhadap Informal Knowledge Sharing Pada Mahasiswa FISE UNY*” Nominal.Vol.3.No.2, 2010, Hal. 195

¹⁷ Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta. Jakarta. Hal. 110.

menaksir besaran kenaikan atau penurunan variabel respons (dependen) berdasarkan kenaikan atau penurunan variabel bebas (independen).

Dalam regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linear, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap. Secara matematis analisis regresi sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:¹⁸

$$y = a + bx$$

Dimana :

y = Variabel terkait

x = Variabel bebas

a = Intersep (Konstan)

b = Koefisien regresi/slop

b. Uji Statistika Parametik (Paired Sample T-Test)

Uji statistika parametik adalah pengujian yang digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama, setiap variabel diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda.

¹⁸ Hidayat Huang, "Analisis Regresi Sederhana", <http://www.globalstatistik.com/analisis-regresi-sederhana-ini-penjelasmnya>, diakses 29 November 2021

c. Uji Statistika Nonparametik (Uji Tanda)

Uji statistika nonparametik dapat digunakan untuk mengetahui perbedaan rata – rata dua sampel yang saling berpasangan. Pengujian statistika nonparametik digunakan sebagai alternatif dari pengujian statistika parametik jika data penelitian tidak berdistribusi normal.

d. Koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R Square) atau biasa disimbolkan dengan R^2 digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dengan syarat hasil uji t dalam analisis regresi bernilai signifikan. Sebaliknya, jika hasil dalam uji t tidak signifikan maka nilai koefisien determinasi tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Besarnya nilai koefisien determinasi atau R square hanya antara 0-1. Sementara jika dijumpai R square bernilai minus (-), maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh X terhadap Y. Semakin kecil nilai koefisien determinasi (R square), maka artinya pengaruh variabel X terhadap variabel Y semakin lemah. Sebaliknya, jika nilai R square semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel X terhadap variabel Y akan semakin kuat.¹⁹

e. Analisis Korelasi Nonparametrik

Analisis korelasi nonparametrik adalah pengujian yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel bebas yaitu keyakinan epistemologi dan

¹⁹ Sahid Raharjo, “Makna Koefisien Determinasi (R Square) dalam Analisis Regresi Linear”, <https://www.spssindonesia.com/2017/04/makna-koefisien-determinasi-r-square.html>. diakses 28 November 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pengujian penelitian di atas maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

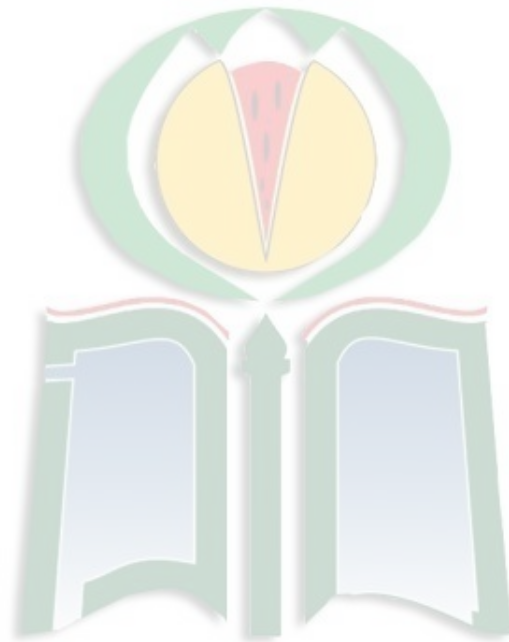
Keyakinan epistemologi berpengaruh terhadap persepsi hasil belajar matematika peserta didik pada sekolah SMA Negeri 28 Maluku Tengah. Hal tersebut dapat dilihat dari diperolehnya nilai $T_{hitung} = 7,292$. Sedangkan $T_{tabel} = 0,468$ dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel keyakinan epistemologi (X) berpengaruh terhadap persepsi hasil belajar matematika (Y).

Namun diperoleh nilai *koefisien determinasi* atau *R square* sebesar 0,061. Besarnya angka *R square* 0,061 sama dengan 6,1%. Angka tersebut mengandung arti bahwa keyakinan epistemologi berpengaruh terhadap persepsi hasil belajar matematika sebesar 6,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini. Nilai *R square* yang diperoleh termasuk angka yang kecil, itu artinya pengaruh keyakinan epistemologi terhadap persepsi hasil belajar matematika sangat lemah.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini terlihat dengan jelas dari segi pengaruh, ataupun besarnya nilai pengaruh yang diperoleh dari keyakinan epistemology. Maka disarankan kepada para guru khususnya guru matematika agar lebih berupaya lagi

dalam memperbanyak menanamkan nilai-nilai matematika agar para peserta didik sadar mengenai pentingnya belajar matematika.



DAFTAR PUSTAKA

- Ailatat Syeha, dalam Soedjadi, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Aritmatika Sosial Dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Leihitu Barat*, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon, 2013.
- Arif Hakim Rahmam, “*Pergeseran Keyakinan Epistemologis Tentang Matematika Pada Mahasiswa Politeknik*”, *Jurnal Disertasi dan Tesis Program Pascasarjana UM*.
- Ari Anggraini Sebayang. F, Mery Silalahi, “ *Keyakinan Epistemologis dan Belajar Mengajar Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini Universitas Negeri Medan*” *Jurnal Usia Dini*, Volume 4 Nomor 2
- Burhanudin. H Salam. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, PT Kinema Cipta, Jakarta, 1997.
- Budi Hariyanto, *Membumikan Matematika dari Kampus ke Kampung*, Eduvision Publishing, Jakarta, 2010
- Dalyono. M, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005. Slamet, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003.
- Ekasari Kurnia, “ *Rehumanisasi Pendidikan Akuntansi Melalui Pendekatan Epistemologi Eling*”, *Jurnal Akuntansi Multiparadigma Jamal*, Volume 5 Nomor 2 (Agustus 2014) hlm 170-344 (Desember 2018)
- Jusman Mansyur , I Komang Werdiana dan Widji Lestari, “ *Keyakinan Epistemologis Siswa Lintas Level Akademik Terhadap Fisika (Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sains Pascasarjana Universitas Tadulako)*, (Staf Pengajar Program Studi Magister
- Muhammad Zein Elang, *Pengaruh Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, dalam Skripsi Fakultas Syariah IAIN Ambon, 2011.
- Masyitha Sameth, *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan LKS dan Tidak Menggunakan LKS pada Siswa SMP Negeri 5 Leihitu Barat*, dalam Proposal Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon, 2013.
- M. Nur Ghufron, “*Hubungan Antara Kepercayaan Epistemologi dan Pendekatan Belajar: Studi Metaanalisis*”, *Jurnal Psikologi*”, Volume 36 Nomor 2, (Desember 2009)

- Mustakim, “ *Analisis Epistemologi Personal Mahasiswa Dalam Pemecahan Masalah Fisika*”, *Jurnal Penelitian*, volume 1 Nomor 1, (Mei 2019)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta 2003.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Rosdakarya, Bandung, 1997.
- Mujammil Eka Iman Santosa Teguh, *Fenomena Pemikiran Islam*, Uru Anna Books, Sidoarjo, 2015.
- Margono. S, *Metode Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009 Nana Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Rosdakarya, Bandung, 2005
- Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam*, Erlangga, Jakarta, 2005.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 4 Depdiknas Kamus Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Depdiknas, Jakarta, 2008
- Sudarsono. *Ilmu Filsafat, Suatu Pengantar*. Rineka Cipta, Jakarta, 1992.
- Sharma, S. Ahluwalia, P. K and. Sharma, S. K. 2013. Students’ *epistemological beliefs, expectations, and learning physics: An international comparison. Physical Review Special Topik Jurnal* Vol. 9. *Magister Pendidikan Sains Pascasarjana Universitas Tadulako*, e-Jurnal Mitra Sains, Volume 3 Nomor 2, April 2015
- Surajiyo, *Ilmu Filsafat*, Bumi Aksara Jakarta, 2008.
- Suriasuzmantri S., *Ilmu Filsafat*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1990.
- Suparno Paul, *Filsafat Pendidikan*, Penerbit Kanisius, Jogjakarta, 2001.
- Sarwono Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Graha Ilmu, Jogjakarta, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2006.
- Hamalik Oemar, *Psikologi Belajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003.
- Filsafat secara bahasa bisa diartikan “*pecinta hikmah atau kebijaksanaan*” dalam Nyong Eka Teguh Iman Santosa, *Fenomena Pemikiran Islam*, Uru Anna Books, Sidoarjo, 2015.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Angket 1

A. Identitas Peserta Didik

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

B. Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat menurut anda
2. Berilah tanda (\surd) pada jawaban yang di anggap paling sesuai

Variabel Keyakinan Epistemologi

NO	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Saya percaya bahwa pengetahuan berasal dari orang yang lebih tahu					
2	Saya percaya bahwa pengetahuan bersifat pasti					
3	Saya percaya pengetahuan merupakan proses yang teratur					
4	Saya percaya bahwa pengetahuan dimulai dari lingkungan					
5	Saya percaya bahwa tingkat pendidikan dapat membentuk kepercayaan diri saya terhadap pengetahuan					
6	Saya percaya belajar dengan cepat merupakan kesan pertama untuk menimbah kepercayaan diri dalam belajar					
7	Saya percaya kepercayaan belajar					

	dimulai kecakapan bawaan bakat					
8	Saya percaya pengaruh kepercayaan belajar terhadap proses <i>kognitif</i> merupakan salah satu daya penggerak dalam pencapaian pengetahuan					
9	Saya percaya mendapatkan pengetahuan diperoleh dengan adanya pengalaman					
10	Saya percaya pengetahuan berasal dari kebenaran wahyu, seperti buku – buku					
11	Saya percaya pengetahuan berasal dari akal					
12	Saya percaya pengetahuan berasal dari pengetahuan inderawi					

Angket 2

No	Alternatif Jawaban	Skor		Keterangan
		+	-	
1	SS	5	1	Sangat Setuju
2	S	4	2	Setuju
3	RG	3	3	Ragu - Ragu
4	TS	2	4	Tidak Setuju
5	STS	1	5	Sangat Tidak Setuju

Variabel Persepsi Hasil Belajar Matematika

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
1	Saya memiliki nilai yang rendah pada mata pelajaran matematika					
2	Hasil belajar matematika yang saya peroleh sudah seimbang dengan usaha belajar yang telah saya lakukan					
3	Selama pelajaran matematika berlangsung guru selalu menegur saya karena tidak berhasil dalam belajar					

4	saya selalu siap, menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru tentang pelajaran matematika yang telah disampaikan					
5	Saya mampu mengamati contoh penyelesaian matematika yang telah diberikan oleh guru di dalam kelas					
6	Saya mampu mengingat materi pelajaran matematika yang telah di jelaskan oleh guru di kelas					
7	Saya menganggap penting dan bermanfaat segala materi matematika yang diajarkan oleh guru					
8	Saya dapat menjelaskan/mendefinisikan kembali materi matematika yang di jelaskan oleh guru					
9	Saya bersedia berpartisipasi dalam kelompok belajar matematika di luar maupun di dalam kelas					
10	Saya mampu menyerap pembelajaran matematika di kelas dengan baik					
11	Saya dapat menyimpulkan materi matematika yang telah diberikan guru					
12	Saya memiliki kesulitan dalam mengerjakan tugas matematika yang telah diberikan oleh guru di sekolah					
13	Saya memiliki kesulitan dalam memahami materi pelajaran matematika yang telah diberikan oleh guru					
14	Saya merasa kesulitan terhadap pembelajaran matematika di kelas					
15	Selama pelajaran matematika berlangsung, saya mampu menjawab pertanyaan - pertanyaan yang guru tanyakan					
16	Saya tidak memiliki motivasi dalam belajar matematika					
17	Saya merasa minat belajar saya kurang terhadap mata pelajaran matematika					
18	Saya merasa kurang mampu dalam menguasai materi matematika yang diajarkan					
19	Saya mudah bosan menerima pelajaran matematika yang telah di ajarkan guru di sekolah					
20	Saya sering memerlukan waktu yang lebih lama untuk memahami materi matematika yang disampaikan guru					

Lampiran 2

Rekapitulasi Jawaban Responden

No Res	Nomor Butir Angket - Persepsi X									T
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	
1	4	4	5	3	5	3	2	5	5	36
2	3	2	5	3	3	3	3	4	2	28
3	5	4	5	5	4	5	5	4	3	40
4	5	4	5	3	5	3	5	5	4	39
5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	41
6	5	5	5	3	5	4	5	5	4	41
7	4	3	4	4	4	5	5	4	4	37
8	5	4	5	4	4	5	5	5	5	42
9	4	4	5	4	3	5	5	5	4	39
10	5	5	5	5	5	5	4	5	5	44
11	5	5	5	4	4	4	5	5	1	38
12	5	5	5	5	5	2	4	5	3	39
13	4	4	4	2	2	3	1	4	3	27
14	4	3	4	5	4	4	4	4	3	35
15	3	4	4	3	3	3	3	3	1	27
16	4	4	4	4	2	2	4	5	3	32
17	4	3	4	4	4	4	4	5	3	35
18	3	4	4	3	4	5	3	4	3	33

No Res	Nomor Butir Angket - Persepsi Y																		T
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	
1	2	4	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	4	4	3	3	3	2	54
2	3	4	3	3	3	2	2	3	4	2	2	2	3	4	3	2	3	2	50
3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	3	4	3	2	3	2	51
4	2	3	3	3	2	3	2	3	4	2	1	2	5	4	4	2	3	2	50
5	2	4	3	3	5	3	3	4	4	2	2	2	4	4	3	3	3	2	56
6	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	2	2	4	4	2	2	3	2	51
7	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	2	2	4	4	5	4	4	1	60
8	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	5	3	3	1	3	64
9	2	2	2	3	3	4	4	4	5	4	4	2	4	5	5	5	5	4	67
10	1	2	1	2	2	2	2	1	4	1	1	1	1	3	2	2	2	2	32
11	4	5	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	69
12	2	4	1	2	3	3	3	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	39
13	5	4	3	4	3	3	3	3	5	3	5	2	4	5	4	4	4	4	68
14	4	2	2	2	3	3	3	3	5	2	2	1	3	5	2	2	1	4	49
15	4	3	2	2	2	2	2	3	5	1	1	2	2	5	2	2	2	1	43
16	5	5	5	4	4	4	4	4	5	3	4	2	5	5	5	5	5	5	79
17	1	3	3	4	3	2	2	1	4	2	3	1	4	4	4	4	3	1	49
18	4	4	4	4	3	4	3	4	5	4	4	3	4	5	4	4	5	5	73

Lampiran 6







